

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Profil Kecamatan Bojongsoang

Kecamatan Bojongsoang adalah salah satu dari 31 Kecamatan yang berada di bawah Pemerintahan Kabupaten Bandung, yang dalam melaksanakan kegiatan Pemerintahan memiliki 6(enam) desa terdiri dari:

- a) Desa Bojongsoang,
- b) Desa Lengkong,
- c) Desa Cipagalo,
- d) Desa Bojongsari,
- e) Desa Buah Batu
- f) dan Desa Tagal Luar,

Secara geografis, kecamatan Bojongsoang terletak pada ketinggian 600 m dari permukaan laut dengan suhu maksimal 32 derajat dan suhu minimal 28 derajat. kecamatan bojongsoang terdiri dari Areal Pertanian, Sawah dan Kolam Ikan, Areal Perumahan dan Pemukiman Penduduk, Areal Industri dan Polutif, Areal Perdagangan dan Jasa, Areal Instalasi Pengelolaan Air Kotor PDAM Kota Bandung. Kecamatan Bojongsoang merupakan pintu gerbang perbatasan dengan kota Bandung. Dengan dikeluarkannya Perda Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) maka status tanah banyak yang mengalami perubahan dari lahan pertanian menjadi pemukiman dan tentu akan mempengaruhi terhadap laju pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi masyarakat Kecamatan Bojongsoang pada khususnya dan Kabupaten Bandung pada umumnya (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung, Kecamatan Bojongsoang dalam angka 2015).

1.1.2 Visi dan Misi Kecamatan Bojongsoang

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Kecamatan Bojongsoang dalam angka 2015, visi dan misi Kecamatan Bojongsoang antara lain:

1. VISI

Peningkatan Pelayanan Yang Berorientasi Pada Pemberdayaan dan Kemandirian Desa

2. MISI

- a. Meningkatkan Sumberdaya Aparatur Pemerintah Kecamatan dan Desa
- b. Mewujudkan Tata Pemerintahan Yang Baik
- c. Meningkatkan Pelayanan Publik Yang Optimal Sesuai Ketentuan yang Berlaku
- d. Mengembangkan dan Memberdayakan Partisipasi Masyarakat
- e. Mewujudkan Pembangunan Demi Kemandirian Desa.

1.1.3 Potensi Kecamatan Bojongsoang

Secara keseluruhan, jumlah penduduk Kecamatan Bojongsoang adalah 119.188 jiwa. Dari jumlah tersebut, jumlah sebagian besar penduduk termasuk ke dalam kategori usia produktif yaitu 44182 jiwa penduduk laki-laki dan 42010 jiwa penduduk perempuan. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan manusia adalah kemajuan dibidang pendidikan. Di Kabupaten Bandung pada tahun 2014 jumlah Sekolah Dasar adalah sebanyak 31 unit, SMP negeri sebanyak 2 unit, SMP swasta sebanyak 5 unit, dan SMA sebanyak 2 unit. Adapun jumlah mahasiswa perguruan tinggi sebanyak 3.543 mahasiswa. Dilihat dari indikator pendidikan, fasilitas pendidikan di Kecamatan Bojongsoang cukup memadai. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung, Kecamatan Bojongsoang dalam angka 2015).

Secara umum, mata pencarian penduduk Kecamatan Bojongsoang adalah bekerja di bidang pertanian, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Selain itu, potensi

lainnya adalah di bidang industri kecil dan kegiatan perdagangan. Industri kecil yang paling banyak adalah di bidang industri makanan dan minuman. Di bidang perdagangan, kegiatan ekonomi penduduk umumnya bergerak di bidang perdagangan makanan dan minuman dan toko kelontong. Adapun jumlah toko kelontong sebanyak 851, warung atau kedai makanan dan minuman sebanyak 120, sedangkan untuk restoran atau rumah makan sebanyak 10 unit. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung, Kecamatan Bojongsoang dalam angka 2015).

1.2 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian. Di seluruh dunia termasuk di Indonesia, kewirausahaan dianggap sebagai mesin ekonomi yang diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi. Kewirausahaan erat kaitannya dengan UMKM yang merupakan langkah awal dari perwujudan kewirausahaan. (www.goukm.id).

Data menunjukkan, di Indonesia UMKM telah memberikan kontribusi sebesar 57 persen pada Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, terdapat hampir 50 juta unit UMKM di Indonesia atau sekitar 99% lebih dari total unit usaha yang ada. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM, mayoritas dari seluruh UMKM merupakan usaha mikro dengan jumlah 47.702.310 atau sekitar 95% lebih, dengan jumlah pegawai kurang dari 10 (Kementerian Koperasi dan UKM, 2013). Usaha mikro diharapkan dapat membawa inovasi-inovasi yang baru ke dalam pasar dan untuk beroperasi sebagai katalisator di masyarakat (www.goukm.id).

Di Kota Bandung, salah satu UMKM yang sangat potensial dan berkembang pesat adalah UMKM di bidang kuliner terbukti usaha mikro kuliner di Kota Bandung memiliki presentasi 60% dari jumlah usaha yang ada di Kota Bandung. Selain itu, semakin pesatnya pembangunan di Bandung merupakan peluang bagi UMKM dalam

bidang ini. Sebagaimana diketahui makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia sehingga hal tersebut dijadikan peluang bagi para pengusaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan makanan dan minuman dengan membangun bisnis di bidang kuliner baik yang berskala besar maupun kecil (Sumber: bisnisukm.com, 2012).

Kecamatan Bojongsoang merupakan salah satu wilayah yang berbatasan langsung dengan Kota Bandung sehingga memiliki potensi besar bagi pertumbuhan UMKM khususnya di bidang kuliner. Hal ini dapat dijadikan peluang bagi masyarakat setempat menjalankan usaha di bidang kuliner untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar maupun pendatang yang merupakan karyawan pabrik maupun pelajar akan makanan dan minuman. Berdasarkan data jumlah unit kegiatan perdagangan dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung, kegiatan perdagangan di Kecamatan Bojongsoang didominasi oleh bisnis kelontong dan makanan minuman. Data selengkapnya ditunjukkan dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jumlah Unit Kegiatan Perdagangan Menurut Desa di Kecamatan Bojongsoang Tahun 2013-2015

Unit Kegiatan Perdagangan	2013	2014	2015
Pasar tanpa bangunan	0	0	0
Mini Market	21	19	20
Restoran/rumah makan	10	11	11
Warung/kedai makanan minuman	120	108	99
Jumlah toko/warung kelontong	851	781	749

Unit Kegiatan Perdagangan	2013	2014	2015
Jumlah	1002	919	879

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung, Kecamatan Bojongsoang dalam angka (2013)

Berdasarkan data tersebut jumlah usaha di bidang makanan dan minuman cukup banyak disamping usaha perdagangan di bidang kelontong. Sebagian besar usaha makanan dan minuman tersebut berskala kecil, terlihat dari warung atau kedai makanan dan minuman yang jumlahnya lebih banyak dari restoran atau rumah makan yang memiliki skala lebih besar. Akan tetapi data tersebut menunjukkan bahwa jumlah usaha kuliner tersebut terus mengalami penurunan dari tahun 2013-2015. Berdasarkan observasi awal, walaupun peluang yang ada di Kecamatan Bojongsoang untuk membangun usaha kuliner cukup besar, namun pertumbuhannya masih belum stabil, karena banyaknya usaha kuliner yang tidak mampu bertahan lama dan gulung tikar.

Menurut Kurniawan dkk (2014: 173), dalam menjalankan bisnisnya pengusaha kecil menghadapi beberapa tantangan dan kendala antara lain kurangnya permodalan, kesulitan dalam pemasaran, persaingan usaha yang ketat, kesulitan bahan baku, kurang teknis produksi dan keahlian, kurangnya ketrampilan manajerial (SDM) serta kurangnya pengetahuan dalam masalah manajemen khususnya bidang keuangan dan akuntansi. Selain itu pada umumnya pelaku usaha kecil umumnya belum menerapkan keamanan pangan dan sanitasi lingkungan yang baik, selain itu kompetensi wirausaha yang dimiliki para pelaku usaha kecil pada umumnya masih rendah.

Berbagai tantangan dan kendala yang harus dihadapi tersebut membuat keberhasilan usaha tidak mudah untuk dicapai. Kesuksesan bisnis merupakan tujuan yang pasti ingin dicapai para pengusaha dalam menjalankan bisnisnya. Setiap pengusaha memiliki persepsi yang berbeda mengenai kesuksesan, akan tetapi pada

umumnya kesuksesan dapat dilihat dari aspek otonomi (kemandirian), kepuasan kerja, dan kemampuan menyeimbangkan pekerjaan dan keluarga (Reijonen dan Kompula, 2007).

Kesuksesan bisnis dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan salah satu faktor paling mendasar yang mempengaruhi kesuksesan pengusaha adalah karakter pengusaha itu sendiri, hal tersebut ditunjukkan dari hasil penelitian Abdulwahab dan Al Damen (2015) ditemukan bahwa karakter pengusaha memiliki pengaruh terhadap kesuksesan bisnis UKM. Karakter *entrepreneur* (pengusaha) dapat dilihat dari kebutuhan akan pencapaian, kepercayaan diri, inisiatif (keaktifan), kemandirian, tanggungjawab, kemauan mengambil resiko, pengalaman. Hal tersebut dapat menjadi kekuatan bagi pengusaha untuk mengatasi permasalahan serta kendala yang dihadapi dalam proses bisnis dan untuk mencapai kesuksesan bisnisnya.

Penurunan jumlah pengusaha UKM di Kecamatan Bojongsoang merupakan indikasi banyak pengusaha kuliner di Kecamatan yang tidak mampu bertahan hingga akhirnya mengakhiri bisnisnya dikarenakan oleh ketidakmampuan pengusaha tersebut untuk mengatasi permasalahan bisnis yang terjadi. Menurut Abdulwahab (2015: 165) Seorang pengusaha harus memiliki karakteristik pengusaha yaitu sifat-sifat dan keterampilan yang membentuk kompetensi entrepreneur yang dibutuhkan untuk kesuksesan usaha, sehingga apabila seorang pengusaha tidak memiliki karakteristik-karakteristik tersebut maka akan sulit bagi pengusaha tersebut untuk meraih kesuksesan. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh karakter pengusaha terhadap kesuksesan bisnis UKM di Kecamatan Bojongsoang.

1.3 Rumusan Masalah

Kecamatan Bojongsoang merupakan salah satu wilayah yang berbatasan langsung dengan Kota Bandung yang menjadi destinasi wisata banyak orang sehingga kecamatan ini memiliki potensi besar bagi pertumbuhan UKM bidang kuliner. Sebagian besar usaha makanan dan minuman yang ada di Kecamatan Bojongsoang

umumnya berskala kecil dan pertumbuhannya masih belum stabil karena besarnya tantangan dan kendala yang harus dihadapi UKM tersebut, sehingga keberhasilan usaha tidak mudah untuk dicapai. Kesuksesan bisnis dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan salah satu faktor paling mendasar yang mempengaruhi kesuksesan pengusaha adalah karakter pengusaha itu sendiri. Beberapa studi penelitian terdahulu yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan, salah satunya penelitian Abdulwahab dan Al Damen (2015) ditemukan bahwa kesuksesan bisnis UKM dipengaruhi oleh karakter pengusaha. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini akan mengkaji mengenai pengaruh karakter *entrepreneur* terhadap kesuksesan usaha di Kecamatan Bojongsoang.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini akan dilakukan pengkajian secara mendalam mengenai faktor mendasar yang mempengaruhi kesuksesan *entrepreneur* usaha Kuliner di Kecamatan Bojongsoang yaitu karakter pengusaha itu sendiri yang terdiri dari orientasi pada pencapaian, kepercayaan diri, inisiatif, tanggungjawab, keberanian mengambil resiko, dan pengalaman. Berkaitan dengan hal tersebut, pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar karakter pengusaha di Kecamatan Bojongsoang?
2. Seberapa besar tingkat kesuksesan pengusaha di Kecamatan Bojongsoang?
3. Seberapa besar pengaruh karakter pengusaha terhadap kesuksesan usaha?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui tingkat karakter pengusaha di Kecamatan Bojongsoang?
2. Untuk mengetahui tingkat kesuksesan pengusaha di Kecamatan Bojongsoang.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh karakter pengusaha terhadap kesuksesan usaha?

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengimplementasikan ilmu yang selama ini peneliti pelajari selama menjalankan studi di bidang manajemen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kelengkapan kepustakaan dalam bidang *entrepreneur*, khususnya mengenai pengaruh faktor karakteristik pengusaha terhadap kesuksesan usaha.

Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi dan bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji permasalahan yang sama yaitu mengenai pengaruh faktor karakteristik pengusaha terhadap kesuksesan usaha pada objek yang berbeda. Lebih dari itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi mahasiswa yang ingin berwirausaha.

1.6.2 Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak terkait khususnya pelaku UMKM dan pemerintah untuk memajukan aktivitas UMKM.

1. Bagi pelaku UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pelaku UMKM mengenai pentingnya meningkatkan karakter pengusaha untuk meraih kesuksesan usaha.

2. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah untuk memberikan dukungan yang dibutuhkan pelaku UMKM dalam rangka meningkatkan aktivitas UMKM.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh karakter pengusaha terhadap keberhasilan usaha di Kecamatan Bojongsoang, sehingga penelitian ini dilakukan pada pengusaha kuliner tersebut.

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan obyek penelitian pada pengusaha kuliner di Kecamatan Bojongsoang Bandung.

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Lamanya waktu penelitian ini dimulai dari bulan September 2016 sampai dengan selesai, dengan jadwal penelitian tercantum dalam tabel 1.2 berikut :

NO	KEGIATAN	BULAN																																			
		September				Oktober				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Tahap Persiapan																																				
	Pendaftaran Skripsi																																				
	Perizinan																																				
	Pengajuan Judul																																				
	Penyusunan Outline																																				
	Seminar Outline																																				
2	Tahap Pelaksanaan																																				
	Pengumpulan Data																																				
	Pengolahan Data																																				
3	Tahap Pelaporan																																				
	Penyusunan Skripsi																																				
	Seminar Draft																																				
	Perbaikan																																				

NO	KEGIATAN	BULAN																																							
		September				Oktober				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
	Sidang Akhir																																								

Tabel 1.5 Jadwal Kegiatan Penelitian

Sumber: Diolah Peneliti 2017

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, pernyataan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Merupakan bab yang berisi tentang uraian teoritis yang digunakan sebagai dasar untuk mendukung penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini dibahas metode penelitian yang digunakan untuk mendukung strategi bersaing yang berhubungan dengan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai hasil dari penelitian yang telah dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian dan melakukan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini disajikan kesimpulan dari hasil penelitian ini, serta saran-saran yang dapat diberikan bagi objek penelitian.

